

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena hanya dengan kesehatan yang baik manusia dapat melakukan aktivitas dan melakukan banyak perbuatan baik yang bermanfaat bagi orang lain. Meskipun manusia merupakan organisme kompleks yang meliputi faktor fisik, psikis, sosial dan spiritual, namun ketika seseorang sakit tentu harus dilakukan pemeriksaan dan pengobatan yang cermat.¹

Menjaga kesehatan jasmani dan rohani agar terhindar dari penyakit harus dilakukan, seperti menjaga tubuh dengan mengatur pola makan, olahraga dan yang terpenting, memperkokoh iman kepada Allah SWT, hindari apapun yang mungkin menyakiti hatimu dan ikuti perintah.²

Lansia merupakan proses seseorang bertambah tua, merupakan interaksi yang kompleks dari segi biologis, psikologis, sosiologis. Lansia adalah seseorang yang berusia 60 tahun atau lebih, yang secara fisik terlihat berbeda dengan kelompok umur lainnya.

Berdasarkan kelompok usia, lansia dibagi menjadi tiga, yaitu: a) kelompok pertama adalah kelompok pra lansia 45-59 tahun; b) kelompok kedua adalah kelompok lansia 60-69 tahun; c) kelompok ketiga adalah kelompok lansia risiko tinggi yaitu usia lebih dari 70 tahun.³

Penyakit jasmani adalah tidak berfungsinya anggota badan dengan baik karena suatu hal. Penyakit ini sering disebabkan karena organ tubuh tidak bisa berfungsi sebagaimana atau bahkan sama sekali tidak bisa menjalankan fungsinya. Penyakit jasmani ini juga bisa disebabkan oleh masuknya virus dan mikroba yang bermacam-macam ke dalam tubuh yang kemudian menyerang seluruh anggota tubuh. Setiap penyakit yang

¹Rika Mahfudzah, "Kesehatan Jasmani Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Ayat-Ayat Syifa' Dalam Al-Qur'an)," *Qaf* IV, no. 1 (2022).

² Cucun Fuji Lestari, "Penafsiran Ayat-Ayat Syifa' Dalam Al-Qur'an: (Studi Komparatif Tafsir Al-Jailani dan Tafsir Al-Assas)," in Skripsi, 2019.

³ Asep Arifin Senjaya, "Gigi Lansia," *Jurnal Skala Husada* 13, no. 1 (2016): 72–80.

berhubungan dengan jasmani ini memiliki anti virus, sejarah, tanda-tanda, gejala-gejala, dan kelemahan-kelemahan yang memungkinkan untuk dijadikan pembeda satu penyakit dari penyakit yang lain, dan inilah maksud dari penyakit jasmani.⁴

Penyakit pada umumnya disebabkan oleh gangguan fisik. Kondisi fisik yang tidak sehat, seperti terkena stroke, sakit jantung, dan liver juga bisa dapat mempengaruhi kejiwaan seseorang. Namun, kondisi kejiwaan juga bisa mempengaruhi kondisi badan. Badan dan jiwa itu saling mempengaruhi. Perilaku manusia cerminan dari pikiran dan perasaan. Jiwa terdiri dari tiga unsur, yaitu pikiran (akal), alam perasaan, dan perilaku.⁵

Penyembuhan adalah upaya untuk mencapai kesembuhan dengan berbagai cara, seperti melalui doa, mantra, pijat, ramuan herbal atau obat-obatan, terapi, atau normalisasi. Semua ini adalah bagian dari penyembuhan. Aziz C. Widyoko yang dikutip dalam Rika Mahfuzah 2016 membedakan antara konsep pengobatan dan penyembuhan. Menurutnya, pengobatan adalah upaya penyembuhan suatu penyakit dengan obat-obatan. Sedangkan penyembuhan sendiri berarti setiap usaha untuk mencapai kesembuhan.⁶

al-Qur'an sudah lebih dulu memberikan bagaimana cara penyembuhan penyakit baik itu rohani maupun jasmani seperti penyakit Asma, Darah Tinggi, Kencing Manis, (Diabetes), Kanker dan Tumor, Jantung, Menetralkan Sihir, Pelet, Terkena Santet Kesurupan, dan Gangguan Gaib, Mengatasi Stress, Mengatasi Pikiran Negatif, putus Asa, Rasa Malas.⁷

⁴ Cucun fuji Lestari, 'Penafsiran Ayat-Ayat Syifa' Dalam Al-Qur'an: (Studi Komparatif Tafsir Al-Jailani dan Tafsir Al-Assas)'. in *Skripsi*, 2019. hal 41.

⁵ Icha Rezyika, "Penafsiran Ayat-Ayat Syifa' Dalam Tafsir Al-Munir (Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)," in *Skripsi*, 2021.

⁶ Rika Mahfudzah, 'Kesehatan Jasmani Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Ayat-Ayat Syifa' Dalam Al-Qur'an)', *Qaf*, IV.1 (2022). hal 3.

⁷ Icha Rezyika, " Penafsiran Ayat-Ayat Syifa' Dalam Tafsir Al-Munir (Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili), " in *Skripsi*, 2021. hal 3.

Kata *syifa'* berarti menyembuhkan seperti hal yang menyembuhkan, kesembuhan atau pengobatan. Bentuk kata *syifa'* adalah masdar. Yang dimaksud dengan *syifa'* di sini adalah penyembuh.⁸

Beberapa pengertian *syifa'* dalam beberapa kamus, misalnya: kata *syifa'* dalam kamus *Al-Munawwir* diartikan sebagai pengobatan, penyembuhan atau pengobatan. Dalam kamus Idris Al-Marbawiy, *syifa'* diartikan sebagai kegembiraan, obat, pemulihan. *Syifa'* dalam kamus *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam* diartikan sebagai obat dan penyembuhan. Sedangkan menurut Quraish Shihab, kata *syifa'* berarti obat atau obat, dan juga digunakan untuk arti pembebasan dari keterpurukan.⁹

Syifa' mempunyai manfaat tersendiri bagi kehidupan manusia yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit jasmani maupun ruhani. *Syifa'* adalah nama lain dari al-Qur'an dan nama lain dari surat al-Fatihah. *Syifa'* berfungsi sebagai kemuliaan yang mempunyai kandungan yang bermakna bagi manusia. Secara seksama, *syifa'* merupakan suatu obat yang dapat menyembuhkan dan menguatkan jasmani dan ruhani seseorang secara global yang juga bermanfaat bagi lingkungannya.¹⁰

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang selalu menjadi kitab pedoman dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu al-Qur'an memiliki fungsi yang berbagai macam salah satunya adalah sebagai *asy-Syifa* yakni obat, hal ini didasari oleh sebuah ayat "*Dan kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penwar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian*" (QS. Al-Isra: 82). Menurut Imam Thantawi ketika menafsirkan ayat tersebut, beliau mengatakan bahwa maksud obat pada ayat tersebut adalah obat untuk penyakit fisik dan jiwa. Itu berarti al-Qur'an

⁸ Mahfudzah, "Kesehatan Jasmani Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Ayat-Ayat Syifa' Dalam Al-Qur'an)." hal 2.

⁹ Lestari, "Penafsiran Ayat-Ayat Syifa' Dalam Al-Qur'an: (Studi Komparatif Tafsir Al-Jailani dan Tafsir Al-Assas)." hal 21-22.

¹⁰ Gista Naruliyah Siswanti, "Eksistensi dan Konsep Syifa' Dalam Tafsir Fakhrudin Al-Razi," *Jurnal Agama, Sosial, Budaya* 2, no. 2 (2019): 1-16.

memiliki keistimewaan dan implikasi, tatkala seseorang membaca maupun ketika mendengarkan.¹¹

Aktivitas mengamalkan al-Qur'an ayat-ayat *syifa'* diyakini memiliki pengaruh terhadap kejiwaan dan fisik seseorang karena tubuh manusia bisa terpengaruh oleh suara, begitu juga bagian otak. Jadi ketika seseorang menghafal dan mengamalkan al-Qur'an, maka suara yang keluar akan sampai ke telinga kemudian sampai ke otak dengan getaran yang bisa memberikan pengaruh positif bagi sel-sel otak.¹²

Sesungguhnya Islam sangat memberikan penghargaan yang sangat besar, terhadap orang-orang yang mau membaca, mempelajari dan menghafal al-Qur'an. Nabi Muhammad berkata, "*Orang yang paling baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengerjakannya.*" (HR. Ahmad).¹³

al-Qur'an adalah kitab yang mampu dihafalkan oleh jutaan manusia di seluruh dunia. Baik orang dewasa (*baligh*) maupun anak kecil sebagaimana Allah SWT katakan dalam surat al-Qomar ayat 17, artinya: "*Sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*".

Seseorang yang sering membaca al-Qur'an maka dia akan sehat baik jiwa maupun raganya, sebagaimana yang telah diberitahukan Allah *ta'ala*. Bahwa al-Qur'an adalah sebagai obat untuk orang-orang beriman. Sebagaimana firman Allah *ta'ala* dalam surat Al-Isra ayat ke 82, "*Dan kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman sedangkan bagi orang yang zalim (al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.*"¹⁴

¹¹ Andy Rosyidin, "Pengaruh Pembacaan Al-Qur'an Bin Nagham (Tilawah) Pada Ketenangan Jiwa Santri Ponpes LSQ Ar-Rahman Bantul," *Jurnal Al-'adalah* 22, no. 2 (2019).

¹² Lestari, "Penafsiran Ayat-Ayat Syifa' Dalam Al-Qur'an: (Studi Komparatif Tafsir Al-Jailani dan Tafsir Al-Assas)," hal 30.

¹³ M. Hidayat Ginanjar, "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)," *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 11 (2017).

¹⁴ Ginanjar, "Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor)."

Penyembuhan juga bisa dilakukan dengan sugesti, menurut pendapat Dakir sebagaimana yang dikutip dalam A.R Idhamkholid. Dalam bukunya yang berjudul “*The Spiritual Power. Membangkitkan Kekuatan Paling Dahsyat Dalam Diri*”. Dapat diberikan pengertian sebagai pengaruh yang diterima oleh jiwa, sehingga pembuatannya tidak lagi berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan cipta, rasa, dan karsanya. Dalam sugesti fungsi pikiran, perasaan, dan kemauan betul-betul dikesampingkan. Itulah sebabnya sugesti merupakan suatu desakan keyakinan kepada seseorang yang diterima tanpa pertimbangan secara mendalam. Sugesti terkadang dilakukan dengan kata-kata yang jelas atau implisit dengan cara bercerita. Pengobatan penyakit jiwa tidak bisa terlepas dari cara-cara alami ini.¹⁵

Menurut Muhammad Fathi sebagaimana yang dikutip dalam A.R Idhamkholid, mengatakan bahwa jiwa manusia dipengaruhi oleh sesuatu yang diberikan kepadanya lewat tulisan atau beberapa pengaruh yang diberikan kepadanya lewat panca indra. Pada umumnya, pengaruh ini adalah fitrah manusia yang diberikan kepadanya. Pemikiran manusia dan karakteristiknya tidak ada kecuali wujud dari reaksi atas beberapa pengaruh jiwa yang dia terima di sepanjang zaman, di lingkungan di mana dia berada, dan dari apa yang dia dengar yang mereka alami sejak dilahirkan sampai meninggal dunia.

Adapun dalam kacamata rohani, hati adalah qalb yang menurut Imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip dalam A.R Idhamkholid dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Manusia: Sebuah Perbandingan Antara Islam dan Barat* adalah sesuatu yang menjadi sumber dan menentukan tingkah laku manusia, yang mendatangkan nikmat dan celaka. Hati ini laksana gardu (sentral) listrik. Jika berfungsi dengan baik, gardu itu akan menyalurkan aliran yang memberikan cahaya terang di sekelilingnya. Sebaliknya, jika hati rusak keadaan di sekitarnya menjadi gelap gulita dengan segala akibat-akibatnya. Demikian perumpamaan fungsi hati nurani dalam hidup manusia. Hati nurani menjadi faktor penentu, yang membuat

¹⁵ A.R. Idhamkholid, “Metode Terapi Penyembuhan Dengan Sugesti,” *Jurnal Prophetic* 1, no. 1 (2018). Hal 21.

manusia menjadi baik atau buruk. Itulah sebabnya, hati nurani memotivasi rohani atau kalbunya.¹⁶

Hipnosis dengan cara sugesti dapat membantu mengatasi rasa sakit, seperti rasa sakit yang dialami setelah operasi. Atau lebih sederhana, bisa juga mengatasi rasa sakit kepala karena tegang. Orang dengan nyeri yang berhubungan dengan kondisi seperti radang sendi, kanker, dan lainnya.¹⁷

Menurut Abu Zakwan sebagaimana dikutip dalam Fitri Fatrayani Harahap 2022, al-Qur'an adalah pedoman hidup yang harus diyakini kebenarannya, bahkan sebagai pengobatan (*syifa'*). Dia menyebutkan Firman Allah dalam QS. Al-Isra 17:82. Oleh karena itu, seorang Muslim harus percaya bahwa al-Qur'an dapat memberikan kesembuhan atas segala penyakit baik medis maupun non medis.¹⁸

Fakhrudin Ar-Razi yang dikutip dalam Icha Rezyika tahun 2021 mengatakan dalam buku tafsirnya Mafatih al-Ghaib tahukah kamu bahwa Al Quran itu *syifa'* untuk penyakit jiwa dan raga. Beliau juga mengatakan bahwa al-Qur'an tidak hanya sebagai obat bagi jiwa atau pikiran, tetapi juga memiliki pengaruh yang besar bagi tubuh, dan sebagian besar filosof dan dukun sepakat bahwa pembacaan mantera yang dikutip catatan mengacu pada tulisan-tulisan al-Qur'an, makna dan maknanya. isi. jenis. tidak jelas. jimat. Sama sekali tidak terpikirkan bahwa semua faktor ini memiliki pengaruh yang begitu besar terhadap manfaat dan penyembuhan penyakit fisik.¹⁹

Segala sesuatu di dalam al-Qur'an baik itu al-Qur'an, ayat-ayatnya maupun al-Qur'an, memiliki kekuatan untuk menyembuhkan atau menyembuhkan. Yakinlah bahwa al-Qur'an bisa menjadi obat atau penyembuh bagi sebagian orang, yaitu orang-orang yang percaya akan kekuasaan Allah SWT. Dapat disimpulkan bahwa ayat-ayat al-Qur'an

¹⁶ A.R. Idhamkholid, "Metode Terapi Penyembuhan Dengan Sugesti. Hal 30"

¹⁷ Ruslia Isnawati, *Hipnoterapi*, ed. Tika Lestari (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2022). Hal 75

¹⁸ Fitri Fatrayani Harahap, "Pengalaman Ayat Syifa' Dalam Menyikapi Pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Modern Al-Kinayah Jambi," in *Skripsi*, 2022. hal 12.

¹⁹ Icha Rezyika, " Penafsiran Ayat-Ayat Syifa' Dalam Tafsir Al-Munir (Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili), " in *Skripsi*, 2021. hal 34-35.

memiliki kekuatan penyembuhan dan dapat digunakan sebagai penangkal penyakit. Tidak ada batasan pemilihan ayat sebagai ayat penyembuh karena telah dijelaskan bahwa semua ayat al-Qur'an berpotensi sebagai penangkal atau obat.²⁰

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai bagaimanakah Aktivitas Mengamalkan Ayat-Ayat *Syifa'* (Obat) dan Pengaruhnya Terhadap Kesembuhan Jasmani Pada Wanita Pra Lansia Di Desa Ulak Teberau. Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat diketahui lebih lanjut tentang aktivitas mengamalkan ayat-ayat *syifa'* serta pengaruhnya yang dapat dijadikan untuk kesembuhan jasmani, adapun judul pada penelitian ini adalah **“AKTIVITAS MENGAMALKAN AYAT-AYAT SYIFA' (OBAT) DAN PENGARUHNYA TERHADAP KESEMBUHAN JASMANI (Pada Wanita Pra Lansia Di Desa Ulak Teberau).”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah menyebutkan bahwa kategori lansia itu ada 3 kelompok, maka dalam penelitian ini peneliti menetapkan bahwa peneliti memfokuskan kepada lansia pada kategori A yaitu rentan umurnya 45-59 tahun. Dari kategori A penulis lebih cenderung kepada penelitian yang akan ditunjukkan lebih fokus lebih mendalam akan dilakukan pada lansia usia 45 tahun. Tujuannya yaitu untuk menyukseskan penelitian ini, sehingga untuk menyelesaikan masalah ini maka peneliti akan merumuskan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan membaca ayat-ayat *syifa'* terhadap kesembuhan jasmani pada wanita pra lansia di Desa Ulak Teberau?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kegiatan membaca ayat-ayat *syifa'* yang berpengaruh terhadap kesehatan jasmani pada wanita pra lansia di Desa Ulak Teberau?

²⁰ Harahap, “Pengalaman Ayat Syifa' Dalam Menyikapi Pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Modern Al-Kinanah Jambi.”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan membaca ayat-ayat *syifa'* terhadap kesembuhan jasmani yang dilakukan pada wanita pra lansia di Desa Ulak Teberau
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca ayat-ayat *syifa'* yang berpengaruh terhadap kesehatan jasmani pada wanita pra lansia di Desa Ulak Teberau

Adapun kegunaan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam permasalahan kesembuhan jasmani. Dan diharapkan juga berguna dalam memberikan informasi tambahan dan mengembangkan aktivitas mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an yang dilakukan oleh lansia di Desa Ulak Teberau.

b. Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat mengungkap manfaat dari rutin menghafal dan mengamalkan ayat-ayat *syifa'*, sehingga dapat lebih konsisten dan lebih yakin akan berkah dan manfaat yang diperoleh, serta menambah keyakinan kepada masyarakat atau lansia mengenai ayat-ayat *syifa'* yang sangat bisa dijadikan sistem penyembuhan berbagai penyakit, bukan hanya penyakit fisik, melainkan non fisik.

D. Definisi Operasional

Aktivitas berdasarkan KBBI Online yaitu merupakan keaktifan, kegiatan. Secara umum pengamalan atau mengamalkan merupakan tindakan atau praktik menerapkan suatu keyakinan, ajaran, atau nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara konsisten dan disiplin. Ini seringkali terkait dengan agama, etika, atau prinsip-prinsip moral, di

mana seseorang bertujuan untuk mengaplikasikan apa yang mereka yakini menjadi bagian integral dari kehidupan mereka.²¹

Kata *Syifa'* berasal dari etimologi bahasa Arab yang berarti obat atau penawar. Dalam kamus Al-Munawwir, *Syifa'an* artinya obat. Secara umum *Syifa'* diartikan sebagai 'sembuh', sedangkan *marad* diartikan sebagai 'sakit'. Sakit dan sembuh adalah kebutuhan (mutlak) dalam kehidupan manusia. Faktanya, keduanya berkembang dengan jenis penyakit dan penyembuhan tertentu.²²

Kesembuhan jasmani dapat didefinisikan sebagai pemulihan atau pemulihan dari kondisi fisik atau penyakit yang tidak teratur. Ini melibatkan pengembalian tubuh ke keadaan sehat, baik melalui perawatan medis, pengobatan alternatif, atau kombinasi keduanya. Kesembuhan jasmani melibatkan pemulihan fungsi tubuh yang disfungsi atau rusak. Ini mungkin termasuk pemulihan organ yang sakit atau terluka, mengurangi gejala dan penyebaran penyakit, memulihkan kondisi fisik dan memulihkan keseimbangan tubuh yang terganggu. Kesembuhan jasmani bukan hanya tentang rehabilitasi fisik tetapi juga tentang memulihkan dan meningkatkan kualitas hidup seseorang secara keseluruhan. Ini melibatkan aspek fisik, mental, emosional dan sosial untuk mencapai kesehatan yang optimal.

Beberapa ayat-ayat al-Qur'an yang terkait dengan tema *syifa'*. Dalam al-Qur'an, kata *syifa'* memiliki makna penyembuh/obat, yang menunjukkan bahwa al-Qur'an berperan sebagai media pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, baik itu penyakit mental, spiritual, moral maupun penyakit yang berhubungan dengan jasmani. Dalam al-Qur'an kata *syifa'* memiliki arti penyembuh/pengobatan, yang mengisyaratkan bahwa al-Qur'an berfungsi sebagai sarana untuk mengobati dan menyembuhkan

²¹ Novitami Ningsih, "Hubungan Self Regulation Dengan Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu," in *Skripsi Pendidikan Agama Islam* (Bengkulu, 2021), 20.

²² Icha Rezyika, "Penafsiran Ayat-Ayat Syifa' Dalam Tafsir Al-Munir (Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili)," in *Skripsi*, 2021. hal 24.

penyakit, baik mental, spiritual, moralitas atau penyakit yang berkaitan dengan tubuh.²³

E. Kajian Pustaka

Kajian ini merupakan salah satu referensi penulis selama melakukan penelitian, pada penelusuran sebelumnya penulis tidak menemukan adanya karya penelitian dengan nama yang sama dengan penulis. Namun demikian, kelompok penulis telah memberikan sejumlah kajian sebagai referensi guna memperkaya bahan penelitian para penulis yang mengikuti penelitian sebelumnya.

1. Penelitian lain juga dilakukan oleh Fitri Fatrayani Harahap (2022) dengan judul “Pengalaman Ayat Syifa’ Dalam Menyikapi Pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Modern Al-Kinanah Jambi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penafsiran para ulama mengenai ayat *syifa’*, untuk mengetahui pemahaman asatidz dan santri terhadap pengamalan ayat *syifa’* dalam menyikapi pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Modern Al-Kinanah, untuk mengetahui proses pengalaman ayat *syifa’* surah Al-Isra ayat 82 dan surah Al-Hasyr ayat 21-24. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah fenomenologi dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif-analitis serta melakukan analisis data, reduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan selama proses penelitian. Hasil penelitian ini adalah pengalaman atau tradisi pembacaan surah Al-Isra ayat 82 dan surah Al-Hasyr ayat 21-24 merupakan bentuk sikap dalam suatu fenomena yang melibatkan al-Qur’an dalam kesehariannya. Hal ini merupakan pembuktian bahwa semua ayat al-Qur’an berpotensi sebagai penawar atas suatu penyakit ataupun wabah.²⁴

Terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini

²³ Icha Rezyika, “ Penafsiran Ayat-Ayat Syifa’ Dalam Tafsir Al-Munir (Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Az-Zuhaili), “ in *Skripsi*, 2021. hal 25.

²⁴ Harahap, “Pengalaman Ayat Syifa’ Dalam Menyikapi Pandemi Covid-19 di Pondok Pesantren Modern Al-Kinanah Jambi.”

subjeknya adalah dewan *asatidz* dan santri pondok pesantren, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis sekarang adalah wanita pra lansia. Namun memiliki kesamaan yaitu terletak pada variabel bebas sama-sama membahas tentang ayat *syifa'*.

2. Penelitian lain juga dilakukan oleh Faizatul Husna (2021) dengan judul “Pengobatan Menggunakan Ayat-Ayat *As-Syifa'* (Studi Living Qur'an Pada Pengobatan Orang Kesurupan di PP. Al-Amien Prenduan Sumenep)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik pengobatan terhadap orang kesurupan dengan menggunakan ayat-ayat *As-Syifa'* dan untuk mengetahui pemahaman pelaku yang mengobati terhadap ayat-ayat *As-Syifa'* dalam al-Qur'an yang dijadikan media pengobatan di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif berdasarkan kajian living Qur'an, dengan pendekatan fenomenologis dan sosiologis. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa ayat al-Qur'an yang menjadi media dalam pengobatan, ayat-ayat tersebut merupakan ayat-ayat *As-Syifa'* yang dikhususkan untuk pengobatan orang yang kesurupan jin. Hal ini tertera pada Qur'an surah Al-Isra ayat 82. Proses pengobatan ini berdasarkan anjurannya yakni menggunakan air yang suci untuk mensucikan, apabila memungkinkan maka menggunakan air zam zam. Pada skripsi ini tabib menegaskan bahwa pengobatan dengan ayat-ayat *As-Syifa'* ini merupakan sarana penyembuhan saja, bukan salah satu bagian dari syirik.²⁵

Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada metode penelitian dan subjek penelitian, penelitian ini menggunakan metode berbasis fenomena living Qur'an dengan subjek tokoh masyarakat dan masyarakat sekitar, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan pendekatan penelitian studi kasus dengan subjek wanita pra lansia. Serta memiliki kesamaan yaitu menggunakan ayat-ayat *syifa'* untuk pengobatan.

3. Penelitian lain juga dilakukan oleh Arini Jauharoh (2022) dengan judul “Penggunaan Ayat-Ayat *Syifa'* Pada Ruqyah Tolak Sihir (Studi Kasus Pada

²⁵ Faizatul Husna, “Pengobatan Menggunakan Ayat-Ayat *As-Syifa'* (Studi Living Qur'an Pada Pengobatan Orang Kesurupan di PP. Al-Amien Prenduan Sumenep),” in *Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Jember, 2021).

Ustadz Muhammad Chudlori di Desa Watesari Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoharjo)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana praktik penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai media ruqyah Muhammad Chudlori. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah media ruqyah yang digunakan oleh Muhammad Chudlori melalui pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dan shalawat memiliki tujuan penyembuhan atas segala macam penyakit yang dialami oleh pasien meskipun dominan pada upaya tolak sihir. Adapun sebagai langkah lain untuk memberikan pendalaman wawasan ilmu agama pasien yang telah dinyatakan sembuh maupun saat masih berada pada fase penyembuhan dianjurkan mengikuti kajian kitab di rumahnya.²⁶

Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada penggunaan ayat-ayat *syifa'*. Dimana penelitian ini ayat-ayat *syifa'* digunakan untuk ruqyah tolak sihir, sedangkan pada penelitian sekarang ayat-ayat *syifa'* digunakan untuk kesembuhan jasmani. Dan memiliki kesamaan pada jenis penelitian sama-sama menggunakan pendekatan studi kasus.

Berdasarkan penelitian selama lima tahun terakhir, penulis belum menemukan banyak karya ilmiah tentang topik ini. Dari penelitian terhadap subjek yang sama, maka dapat diketahui adanya perbedaan metode penelitian serta tempat dan subjek yang digunakan. Topik yang dipilih peneliti terkait dengan praktik *syifa'* (pengobatan) dan pengaruhnya terhadap penyembuhan fisik nenek moyang perempuan di Desa Ulak Teberau. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan sebagai metode penelitian. Oleh karena itu, penulis mendapatkan manfaat dari penulisan skripsi ini karena adanya kekurangan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan satu penjelasan yang umum dan luas tentang saling hubungan antara konsep-konsep yang menjadi fokus suatu kajian.

²⁶ Arini Jauharo, "Penggunaan Ayat-ayat Syifa' pada Ruqyah Tolak Sihir (Studi Kasus pada Ustadz Muhammad Cudlori di Desa Watesari Kecamatan Balongbendo Kabupaten Sidoharjo)," *Al-Dhikra Jurnal Studi Quran & Hadis* 4, no. 2 (2022).

Penjelasan tersebut adalah berlandaskan teori yang tertentu. Kerangka teori dikenal pasti melalui sorotan kajian sebagai satu struktur yang memandu penelitian.²⁷

1. Definisi Mengamalkan

Menurut Ghufron sebagaimana dikutip dalam Siti Utari Lamangga, mengatakan pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, dan penerapan. Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagamaan adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.²⁸

Ayat yang mewajibkan pengamalan agama Islam dalam surah *Ali-Imran* ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan merekalah orang-orang yang beruntung”.

Berdasarkan ayat al-Qur’an di atas perlu adanya segolongan umat Islam yang memberikan pendidikan agama agar tercapai suatu kebajikan dan terpelihara dari perpecahan dan penyelewengan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengamalan adalah proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan, tugas, serta kewajiban yang telah didapatkan oleh individu baik dalam kegiatan kehidupannya sendiri maupun kepada orang lain.²⁹

2. Definisi Ayat-ayat *Syifa’*

Istilah *syifa’* berasal dari kata *syafa-yasfi-syifaan* yang berarti menyembuhkan atau obat. Al-Qur’an menyebutkan kata *syifa’* yang artinya

²⁷ Nik Azis Nik Pa, “Penggunaan Teori dan Kerangka Teori Dalam Penyelidikan Pendidikan Matematika” (Fakultas Pendidikan Universitas Malaya, 2003).

²⁸ Sitti Utari Lamangga, “Pengamalan Ajaran Agama Islam Pada Peserta Didik di SD Inpres Kecamatan Bunaken Kepulauan Kota Manado,” in *Skripsi* (IAIN Manado, 2020). Hal 15

²⁹ Lamangga, “Pengamalan Ajaran Agama Islam Pada Peserta Didik di SD Inpres Kecamatan Bunaken Kepulauan Kota Manado. hal 16”

penyembuh dan al-Qur'an merupakan obat yang sempurna untuk menyembuhkan semua jenis penyakit, baik itu penyakit hati dan penyakit fisik.³⁰

Dalam kamus *Al-Munawwir*, *syifa'* itu memiliki arti sebagai pengobatan, kesembuhan, atau obat. Dalam kamus *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam* antara lain diartikan sebagai obat dan kesembuhan. Ibnu Mandzur dalam karyanya *Lisan Al-Arab*, memaknai *asy-Syifa'* dengan “apa yang membebaskan dari rasa sakit”.

M. Quraish Shihab dalam menafsirkan Q.S Yunus ayat 57, menyatakan bahwasanya *syifa'* adalah bentuk penyembuhan penyakit dalam dada, sementara ulama memahami bahwa ayat-ayat al-Qur'an juga dapat menyembuhkan penyakit jasmani. Dalam hal ini Muhammad Ali Ash-Shabuni menegaskan bahwasanya makna *syifa'* pada ayat-ayat al-Qur'an itu tidak terbatas pada penyakit hati saja, melainkan juga bisa digunakan sebagai obat penyakit jasmani, karena jika ayat-ayat itu dibaca akan menimbulkan barokah yang dapat menyembuhkan penyakit.³¹

Kata *syifa'* disebut sebanyak 6 kali dalam al-Qur'an, yaitu dalam surat Yunus (10:57), An-Nahl (16:69), Asy Syu'ara (26:80), At-Taubah (9:14), Al-Isra' (17:82) dan Fussilat (41:44). Secara eksplisit al-Qur'an disebut sebagai *asy-Syifa'*, namun para ulama berbeda pendapat mengenai jenis penyakit yang bisa disembuhkannya. Ada yang mengatakan bahwa al-Qur'an hanya sebagai obat untuk penyakit hati adapula yang mengatakan obat untuk penyakit jasmani atau bisa jadi keduanya.³²

3. Kesembuhan Jasmani

Menurut Nala sebagaimana dikutip dalam I Ketut Sudiana, mengatakan bahwa kesembuhan jasmani adalah kemampuan tubuh untuk melakukan tugas dan pekerjaan sehari-hari dengan giat, tanpa mengalami kelelahan yang berarti serta dengan cadangan energy yang tersisa ia masih mampu menikmati waktu luang dan menghadapi hal-hal darurat yang tidak

³⁰ Romadhon Al-Malawi, *The Living Qur'an Ayat-Ayat Pengobatan Untuk Kesembuhan Berbagai Penyakit* (Yogyakarta: Araska, 2016).

³¹ Sholahuddin Alby, “Makna Syifa' Dalam Al-Qur'an,” in *Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Jakarta, 2020). Hal 37.

³² Alby, “Makna Syifa' Dalam Al-Qur'an. hal 38”

terduga sebelumnya. Ini berarti dalam jasmani yang segar terdapat berbagai aspek-aspek kehidupan lain yang menunjang secara keseluruhan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Djoko Pekik Irianto sebagaimana dikutip dalam I Ketut Sudiana, kesembuhan jasmani (*physical fitness*), yakni kemampuan seseorang melakukan kerja sehari-hari secara efisien tanpa timbul kelelahan yang berlebihan sehingga masih dapat menikmati waktu luangnya. Pendapat ini diperkuat dengan pernyataan dari Santosa Giriwijoyo dalam I Ketut Sudiana, yang menyatakan bahwa kesembuhan jasmani adalah derajat sehat dinamis seseorang yang menjadi kemampuan jasmani yang dasar untuk dapat melaksanakan tugas yang harus dilakukan.³³

G. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif digunakan dalam jenis penelitian ini. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivis yang cocok untuk mempelajari objek ilmiah (berlawanan dengan eksperimen). Metode pengumpulan data untuk penelitian ini meliputi (kombinasi) penelitian cross-sectional, analisis data inferensial/kualitatif, dan temuan penelitian kualitatif, dengan penekanan pada interpretasi daripada generalisasi.

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus, yang mana studi kasus merupakan suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada di dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi.

Pendekatan studi kasus adalah penelitian kualitatif yang penelitiannya dilakukan pada kesatuan sistem yang berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang pada keadaan atau kondisi tertentu. Sedangkan fenomenologi dapat dipahami dengan memperhatikan fenomena yang dipelajari, dengan mempertimbangkan berbagai aspek subjektif dari perilaku

³³ I Ketut Sudiana, "Peran Kebugaran Jasmani Bagi Tubuh" (Fakultas Olahraga dan Kesehatan Universitas Pendidikan Ganesha, 2014).

subjek. Peneliti kemudian mengumpulkan data tentang hubungan antara objek penting dan fenomena.³⁴

b. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terdapat dua sumber di antaranya adalah:

- a) Data primer ialah data yang didapatkan oleh sumber pertama, biasanya berupa data hasil wawancara maupun observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari orang tua di Desa Ulak Teberau yang diambil dari studi lapangan dan akan digunakan pada salah satu subjek penelitian sebagai sumber utama penelitian ini. Data utama merupakan hasil rekaman wawancara dan observasi.
- b) Data Sekunder ialah data yang didapatkan bukan dari sumber pertama, biasanya data ini berupa jurnal-jurnal, laporan, buku maupun artikel. Kegunaan data sekunder adalah untuk memberikan informasi tambahan mengenai topik penelitian yang tidak didapat oleh hasil wawancara.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.³⁵

1. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan pada subjek penelitian maupun tempat penelitian. Peneliti menggunakan tahapan observasi deskriptif yang mana akan dilakukan peneliti pada saat memulai masuk kesituasi sosial tertentu sebagai objek. Pada tahap ini peneliti belum mempelajari masalah dan peneliti akan melakukan eksplorasi secara umum dan mendalam terlebih dahulu.

2. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data dengan cara bertemu dan diskusi langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan jawab-jawaban atas pertanyaan penelitian. Dalam

³⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Askara, 2013).

³⁵ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*.

penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Teknik wawancara jenis ini akan dilakukan dengan lebih bebas dibandingkan dengan yang lainnya. Tujuannya adalah untuk membuat wawancara lebih nyaman dan agar peneliti lebih terbuka terhadap masalah.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan baik gambar atau data yang berkaitan dengan kegiatan penelitian dan menangkap detail dari setiap kegiatan selama peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan informan.

d. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Aktivitas Mengamalkan Ayat-Ayat *Syifa*’ (Obat) dan Pengaruhnya Terhadap Kesembuhan Jasmani (Pada Wanita Pra Lansia Di Desa Ulak Teberau)”.

Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁶

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang dilakukan dengan cara memilah, memusatkan, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang ditemukan di lapangan berdasarkan catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan sumber data (informan).

b) Penyajian Data

Data dapat disajikan dalam bentuk diagram, tabel, grafik, dan sebagainya. Dalam proses penyajian data, peneliti dapat menerima input dari peneliti lainnya, sehingga data tersebut dapat tersusun jelas dan lebih mudah dipahami.

c) Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat peneliti masih bersifat sementara, dimana peneliti masih

³⁶ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 2 ed. (Yogyakarta: QUADRANT, 2021).

dapat menerima saran dari peneliti lainnya. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti lainnya. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti dapat berubah jika peneliti menemukan bukti-bukti baru pada saat melakukan penelitian di lapangan. Sehingga peneliti memperoleh kesimpulan akhir yang lebih meyakinkan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi sebagai berikut:

Bab Pertama, Pembahasan apa yang melatarbelakangi munculnya masalah dan akan dibentuk dalam penelitian ini. Bab pertama ini juga membahas tentang rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan literatur, definisi kegiatan, metode penelitian, dan sistem penelitian.

Bab Kedua, dalam bab ini menguraikan pemahaman tentang terminologi ayat-ayat *syifa'*, ayat-ayat *syifa'*, kategori ayat-ayat *syifa'*, *syifa'* dalam perspektif pengobatan, keistimewaan ayat-ayat *syifa'* dalam konteks pengobatan, manfaat khusus dari membaca ayat-ayat *syifa'* untuk pengobatan, macam-macam penyakit jasmani yang dapat disembuhkan dengan ayat-ayat *syifa'*, ayat *syifa'* yang dapat digunakan untuk kesembuhan jasmani, metode pengobatan dalam islam yang menggunakan ayat *syifa'*

Bab Ketiga, menguraikan tentang terminologi lansia, klasifikasi lansia, karakteristik lansia, faktor kualitas hidup lansia, metode mengamalkan ayat *syifa'* untuk pengobatan, geografi desa Ulak Teberau, sosial budaya masyarakat desa Ulak Teberau, susunan organisasi pemerintah desa Ulak Teberau, visi dan misi Pemerintah desa Ulak Teberau, peta desa Ulak Teberau.

Bab Keempat, Pada bab ini akan membahas tentang hasil observasi dan analisis selama mengamalkan bacaan ayat *syifa'* pada kelompok ibu-ibu pra lansia di desa Ulak Teberau dan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca *syifa'* sehingga mempengaruhi kesehatan fisik. Bab ini juga akan menjawab pertanyaan yang diajukan selama proses pemecahan masalah.

Bab Kelima, dalam bab terakhir ini adalah pemberian kesimpulan dari seluruh hasil penelitian, observasi peneliti dan akan memberikan saran dari penulis.